

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Digitalisasi Penyusunan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Digitalisasi Penyusunan Laporan Keuangan

Digitalisasi penyusunan laporan keuangan merupakan pemanfaatan teknologi atau aplikasi akuntansi dalam proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan secara elektronik. Penerapan sistem digital dapat membantu mempercepat proses pengolahan transaksi, meningkatkan keteraturan pencatatan, serta mengurangi risiko kesalahan perhitungan yang terjadi pada proses manual (Susanti dkk., 2026).

2.1.2 Tujuan Digitalisasi Penyusunan Laporan Keuangan

Digitalisasi penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan menggunakan aplikasi akuntansi, proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara lebih cepat, sistematis, dan meminimalkan kesalahan yang sering terjadi pada pencatatan manual. Selain itu, digitalisasi juga bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan oleh pemilik usaha (Susanti dkk., 2026).

2.1.3 Manfaat Digitalisasi Penyusunan Laporan Keuangan

Digitalisasi penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi dan keteraturan dalam proses pencatatan serta pengolahan data keuangan. Pemanfaatan teknologi memungkinkan informasi keuangan tersedia secara lebih cepat dan sistematis sehingga

dapat mendukung kebutuhan informasi bagi pelaku usaha (Susanti dkk., 2026).

Menurut Susanti dkk., (2026) manfaat digitalisasi penyusunan laporan keuangan antara lain:

1. Mempercepat proses pencatatan transaksi.
2. Mengurangi risiko kesalahan pencatatan secara manual.
3. Mempermudah penyusunan laporan keuangan.
4. Meningkatkan ketepatan dan keakuratan informasi keuangan.
5. Memudahkan pemilik usaha dalam mengambil keputusan.
6. Mendukung penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2.2 Akuntansi Perusahaan Manufaktur

2.2.1 Pengertian Akuntansi Perusahaan Manufaktur

Akuntansi perusahaan manufaktur merupakan proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan pada perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Proses akuntansi ini tidak hanya mencatat transaksi pembelian dan penjualan, tetapi juga mencatat seluruh biaya yang timbul selama proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Informasi yang dihasilkan digunakan untuk mengetahui harga pokok produksi, menentukan laba atau rugi, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan (Martani dkk., 2016).

2.2.2 Karakteristik Perusahaan Manufaktur

Menurut Martani dkk. (2016) Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang membedakannya dengan perusahaan dagang maupun perusahaan jasa. Karakteristik tersebut antara lain:

1. Mengolah bahan baku menjadi barang jadi melalui proses produksi.
2. Memiliki aktivitas produksi yang melibatkan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
3. Memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
4. Menghitung harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga pokok penjualan dan laba perusahaan

Karakteristik tersebut menyebabkan perusahaan manufaktur memerlukan sistem akuntansi yang mampu mencatat seluruh biaya produksi secara tepat agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan.

2.2.3 Biaya Produksi Perusahaan Manufaktur

Menurut Mulyadi, (2021), biaya produksi terdiri atas tiga unsur utama, yaitu:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian dari produk jadi. Besarnya biaya bahan baku dapat ditelusuri secara langsung ke produk yang dihasilkan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi. Biaya ini mencakup upah atau gaji pekerja yang bertugas mengolah bahan baku hingga menjadi produk siap dijual.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi. Biaya ini tidak dapat dibebankan secara langsung kepada satu produk tertentu.

2.2.4 Persediaan pada Perusahaan Manufaktur

Menurut Martani dkk., (2016), persediaan pada perusahaan manufaktur umumnya dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Bahan baku belum mengalami proses pengolahan dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan produksi.

b. Barang Dalam Proses

Barang dalam proses merupakan produk yang masih berada dalam tahap produksi sehingga belum dapat dijual kepada konsumen. Pada tahap ini, bahan baku telah mengalami pengolahan dan telah menggunakan tenaga kerja serta biaya produksi lainnya.

c. Barang Jadi

Barang jadi adalah produk yang telah selesai diproduksi dan siap dipasarkan kepada konsumen. Barang jadi memiliki nilai jual karena telah melewati seluruh tahapan produksi.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.3.1 Ruang Lingkup

SAK EMKM diterapkan oleh entitas yang memenuhi karakteristik sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Standar ini diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menyusun laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan internal maupun pihak tertentu, seperti pemilik usaha, kreditur, atau lembaga keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

2.3.3 Komponen Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan yang disusun oleh UMKM terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sehingga pengguna laporan dapat mengetahui jumlah kekayaan, kewajiban, serta modal yang dimiliki entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Gambar 2. 1
Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		.xxx	.xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		.xxx	.xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		.xxx	.xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		.xxx	.xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		.xxx	.xxx

Sumber : SAK EMKM 2018

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode akuntansi sehingga menghasilkan laba atau rugi perusahaan. Laporan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja usaha dalam menghasilkan keuntungan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Gambar 2. 2
Laporan Laba Rugi SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM 2018

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan serta rincian akun-

akun tertentu yang terdapat dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Catatan ini bertujuan agar pengguna laporan keuangan memperoleh pemahaman yang lebih lengkap terhadap informasi yang disajikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Gambar 2. 3
Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi. g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS	20x8	20x7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA	20x8	20x7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM 2018

2.3.4 Manfaat Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, antara lain membantu penyusunan laporan keuangan secara sistematis, meningkatkan kualitas informasi keuangan, memudahkan pengambilan

keputusan, serta meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan dari lembaga keuangan (Herawati dkk., 2024).

Selain itu, penerapan SAK EMKM juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan UMKM sehingga pelaku usaha dapat lebih mudah mengevaluasi perkembangan usahanya dari waktu ke waktu (Vonna dkk., 2023).

2.3.5 Pengakuan dan Pengukuran

1. Kas dan setara kas

Kas diakui ketika entitas menerima atau mengeluarkan uang untuk kegiatan usaha. Dalam laporan keuangan, kas disajikan sebagai aset lancar sesuai jumlah yang dapat digunakan oleh entitas.

2. Persediaan

Persediaan merupakan aset yang digunakan dalam kegiatan produksi atau untuk dijual kepada pelanggan. Pada Tempe Cha-Cha, persediaan yang relevan antara lain kedelai, ragi, bahan kemasan, dan produk tempe yang masih tersedia untuk dijual. Persediaan perlu dicatat berdasarkan biaya yang berkaitan dengan perolehannya dan disesuaikan dengan kondisi persediaan pada akhir periode.

3. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional dan memiliki manfaat lebih dari satu periode. Pada Tempe Cha-Cha, contohnya dapat berupa peralatan produksi, mesin, dan peralatan pendukung usaha. Aset tetap dicatat berdasarkan biaya

perolehannya dan selanjutnya dialokasikan melalui penyusutan selama masa manfaatnya.

4. Pendapatan

Pendapatan diakui ketika terjadi penjualan barang atau jasa yang menjadi kegiatan utama usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pada Tempe Cha-Cha, pendapatan terutama berasal dari penjualan produk tempe. Pendapatan tersebut kemudian menjadi salah satu dasar dalam menentukan laba atau rugi usaha selama periode berjalan.

5. Beban

Beban merupakan pengeluaran atau pengorbanan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan usaha dalam suatu periode. Pada Tempe Cha-Cha, beban dapat berupa beban gaji, listrik, air, gas, penyusutan, dan beban operasional lainnya. Beban diakui pada periode ketika manfaat atau penggunaan sumber daya tersebut terjadi.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam membantu organisasi maupun UMKM mengelola data keuangan secara efektif dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat (Nugraha dkk., 2023).

Menurut Saraswati dkk. (2023) Sistem Informasi Akuntansi merupakan elemen penting dalam kegiatan usaha karena mampu membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengendalian kegiatan operasional usaha. Penerapan SIA yang baik dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan sehingga lebih relevan dan dapat dipercaya.

2.4.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Nugraha dkk. (2023) Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Manusia (*Brainware*), yaitu pihak yang menggunakan dan mengelola sistem.
2. Perangkat keras (*Hardware*), yaitu perangkat fisik yang digunakan dalam pengolahan data.
3. Perangkat lunak (*Software*), yaitu program yang digunakan untuk mengolah data keuangan.
4. Basis data (*Database*), yaitu tempat penyimpanan data transaksi dan informasi keuangan.
5. Prosedur, yaitu langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data.
6. Jaringan komunikasi, yaitu sarana yang digunakan untuk mendukung pertukaran data dan informasi.

2.4.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan berbagai manfaat bagi UMKM. Salah satu manfaat utama adalah membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur dan sistematis. Selain itu, SIA dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan pencatatan manual (Saraswati dkk., 2023).

Penelitian (Rosmayati dkk., 2023) menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam membantu UMKM melakukan analisis laporan keuangan, meningkatkan kualitas informasi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan usaha. Selain itu, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi juga dapat meningkatkan kinerja UMKM karena pelaku usaha dapat memantau kondisi keuangan dan perkembangan usahanya secara lebih efektif (Nur Fitrah dkk., 2023).

Dalam tugas akhir ini, Zahir Accounting 6 merupakan perangkat lunak yang menjadi salah satu komponen dalam sistem informasi akuntansi. Data transaksi UMKM Tempe Cha-Cha menjadi input yang diproses melalui aplikasi Zahir Accounting 6 untuk menghasilkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan.

2.5 Aplikasi Zahir Accounting V.6

2.5.1 Pengenalan Aplikasi Zahir Accounting V.6

Gambar 2. 4
Tampilan Icon Aplikasi Zahir Accounting V.6



Sumber : Aplikasi Zahir Accounting V.6

Zahir Accounting merupakan perangkat lunak akuntansi yang dirancang untuk membantu proses pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, dan penyusunan laporan keuangan secara terkomputerisasi. Penggunaan Zahir Accounting memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola data keuangan dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pencatatan manual. Melalui sistem yang terintegrasi, setiap transaksi yang diinput dapat secara otomatis diproses menjadi berbagai laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan (Hakim dkk., 2023).

Perkembangan teknologi digital mendorong UMKM untuk mulai memanfaatkan aplikasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah Zahir Accounting karena memiliki fitur yang mudah dipahami dan dapat membantu pelaku usaha dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu (Majiding & Hidayatullah, 2025)

PT. Zahir Internasional membuat berbagai jenis aplikasi di antaranya adalah:

1. Zahir Small Business

Digunakan untuk bidang usaha perdagangan kecil (UKM)

2. Zahir Flexy Trade

Digunakan untuk bidang usaha perdagangan umum dan distribusi

3. Zahir Personal

Digunakan untuk bidang usaha jasa, ukm, Yayasan, dan nirlaba

4. Zahir Standar

Digunakan untuk bidang usaha kontraktor, jasa, dan dagang

5. Zahir Enterprise

Digunakan untuk bidang usaha skala besar, seperti manufaktur

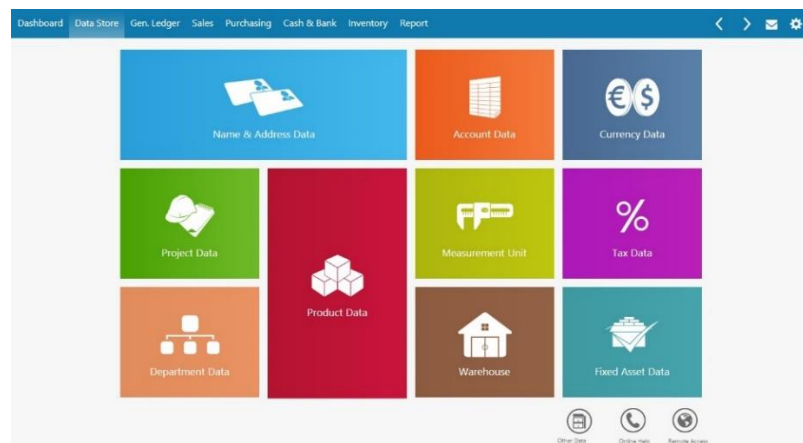
6. Zahir Enterprise Plus

Merupakan software ERP dan dapat digunakan secara online antar cabang

2.5.2 Fitur Aplikasi Zahir Accounting V.6

Zahir Accounting menyediakan berbagai fitur yang mendukung kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan. Fitur-fitur tersebut meliputi pencatatan transaksi penjualan, pembelian, kas dan bank, persediaan barang, piutang usaha, utang usaha, serta penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Dengan adanya fitur yang terintegrasi, pengguna dapat memantau kondisi keuangan usaha secara lebih mudah dan sistematis (Hakim dkk., 2023).

Gambar 2. 5
Tampilan Fitur Desktop Aplikasi Zahir Accounting V.6



Sumber: Aplikasi Zahir Accounting V.6

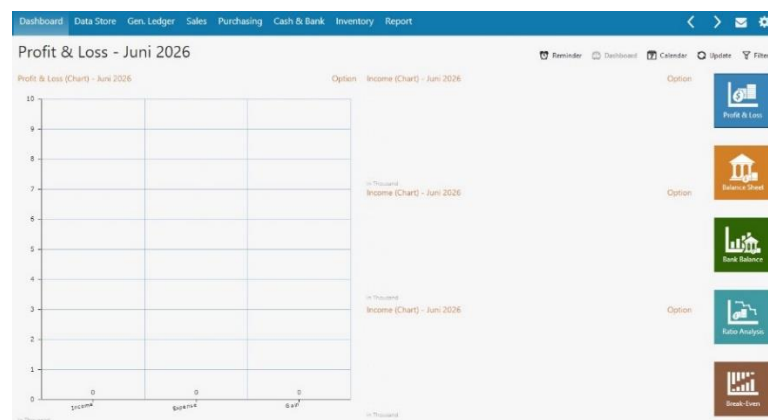
Gambar di atas menunjukkan bahwa Zahir Accounting V.6 terdiri atas beberapa modul berikut:

1. Modul Dashboard

Menurut Hakim dkk. (2023) penggunaan Dashboard pada Zahir Accounting membantu pengguna memperoleh informasi keuangan secara cepat dan akurat karena seluruh transaksi yang telah dicatat akan diolah secara otomatis menjadi informasi yang mudah dipahami. Yang terdiri dari:

- a. Profit & Loss (Laba Rugi)
- b. Balance Sheet (Neraca)
- c. Bank Balance (Saldo Bank)
- d. Ratio Analysis (Analisis Rasio)
- e. Break Even Analysis (Analisis Titik Impas)

Gambar 2. 6
Modul Dashboard



Sumber: Aplikasi Zahir Accounting V.6

2. Modul Data Store (Data - data)

Menurut Hakim dkk. (2023) Modul Data Store merupakan modul yang digunakan untuk mengelola seluruh data utama (**master data**)

yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi pada Zahir Accounting. Sebelum melakukan transaksi penjualan, pembelian, kas, maupun persediaan, pengguna harus terlebih dahulu menginput data-data dasar melalui modul Data Store. Data yang telah disimpan pada modul ini akan digunakan secara otomatis oleh modul-modul lainnya sehingga mengurangi kesalahan penginputan dan mempercepat proses pencatatan transaksi. Yang terdiri dari:

- a. Name & Address Data (Data Nama Alamat)
- b. Account Data (Data Rekening)
- c. Currency Data (Data Mata Uang)
- d. Project Data (Data Proyek)
- e. Product Data (Data Produk)
- f. Measurement Unit (Satuan Pengukuran)
- g. Tax Data (Data Pajak)
- h. Department Data (Data Departemen)
- i. Warehouse (Data Gudang)
- j. Fixed Asset Data (Data Harta Tetap)

Gambar 2. 7
Modul Data Store



Sumber: Aplikasi Zahir Accounting V.6

3. Modul General Ledger (Buku Besar)

Menurut Hakim dkk. (2023) Modul General Ledger (Buku Besar) merupakan modul yang digunakan untuk mencatat, mengelompokkan, dan menyajikan seluruh transaksi keuangan berdasarkan akun-akun yang telah ditentukan dalam Chart of Accounts (COA). Modul ini menjadi pusat pencatatan akuntansi karena seluruh transaksi dari modul Sales, Purchasing, Cash & Bank, dan Inventory akan diposting secara otomatis ke buku besar. Dengan demikian, pengguna dapat memantau mutasi setiap akun dan memperoleh informasi saldo akun secara akurat. Yang terdiri dari:

- a. Account Data (Daftar Rekening Perkiraan)
- b. Ledger (Buku Besar)
- c. General Journal Transaction (Transaksi Jurnal Umum)

Gambar 2. 8
Modul General Ledger (Buku Besar)



Sumber : Aplikasi Zahir Accounting V.6

4. Sales (Penjualan)

Menurut Hakim dkk. (2023) Modul Sales merupakan modul yang digunakan untuk mengelola seluruh aktivitas penjualan perusahaan, mulai dari pembuatan penawaran harga, pencatatan pesanan pelanggan, pengiriman barang, penerbitan faktur penjualan, penerimaan pembayaran pelanggan, hingga pengelolaan piutang usaha. Seluruh transaksi penjualan yang dicatat melalui modul ini akan diproses secara otomatis dan terintegrasi dengan modul Inventory, Cash & Bank, General Ledger, serta Report, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan efisien. Yang terdiri dari:

- a. Sales Quotation (Penawaran Harga)
- b. Sales Order (Order Penjualan)
- c. Sales Delivery (Pengiriman Barang)
- d. Sales Invoice (Invoice Penjualan)
- e. Account Receivable (Piutang usaha)
- f. Customer Payment (Pembayaran Piutang Usaha)
- g. Sales Advance (Uang Muka Penjualan)
- h. Sales Return (Retur Penjualan)
- i. Sales Advance List (Daftar Uang Muka Penjualan)
- j. Customer Credit/Refund (Pengembalian Kelebihan (kredit))

Gambar 2. 9
Modul Sales



Sumber : Aplikasi Zahir Accounting V.6

5. Modul Purchasing

Menurut (Hakim dkk. (2023) Modul Purchasing (Pembelian) merupakan modul yang digunakan untuk mengelola seluruh proses pembelian barang maupun jasa kepada pemasok (supplier). Modul ini mendukung alur pembelian mulai dari permintaan pembelian, permintaan penawaran harga, pembuatan pesanan pembelian (Purchase Order), penerimaan barang, pencatatan faktur pembelian, pembayaran utang, hingga retur pembelian. Seluruh transaksi yang dicatat akan terintegrasi dengan modul Inventory, Cash & Bank, General Ledger, dan Report, sehingga data persediaan, utang usaha, serta laporan keuangan diperbarui secara otomatis. Yang terdiri dari:

- a. Material Requisition (Permintaan Barang)
- b. Quotation Request (Permintaan Penawaran Barang)
- c. Purchase Order (Order Pembelian)
- d. Purchase Delivery (Pengiriman Barang Pembelian)
- e. Purchase Invoice (Invoice Pembelian)
- f. Account Payable (Hutang Usaha)

- g. Accounts Payable Payment (Pembayaran Utang Usaha)
- h. Purchase Advance (Uang Muka Pembelian)
- i. Purchase Return (Retur Pembelian)
- j. Purchase Advance List (Daftar Uang Muka Pembelian)
- k. Vendor Debit Refund (Penerimaan Kembalian (Debit))

Gambar 2. 10
Modul Purchase



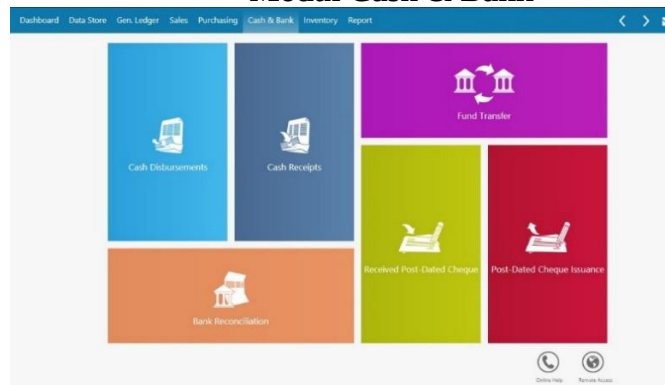
Sumber : Aplikasi Zahir Accounting V.6

6. Modul Cash & Bank

Menurut Hakim dkk. (2023) Modul Cash & Bank merupakan modul yang digunakan untuk mengelola seluruh transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas maupun bank. Melalui modul ini, pengguna dapat mencatat transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas, transfer antar rekening bank, setoran tunai ke bank, penarikan dana dari bank, serta rekonsiliasi saldo kas dan bank. Seluruh transaksi yang dicatat akan terintegrasi dengan modul General Ledger, sehingga setiap perubahan saldo kas dan bank akan tercatat secara otomatis pada buku besar dan laporan keuangan. Yang terdiri dari:

- a. Chas Disbursements (Kas Keluar)
- b. Cash Receipts (Kas Masuk)
- c. Fund transfer (Transfer Kas)
- d. Bank Reconciliation (Rekonsiliasi Bank)
- e. Received Post-Dated Cheque (Giro Masuk)
- f. Post-Dated Cheque Issuance (Giro Keluar)

Gambar 2. 11
Modul Cash & Bank



Sumber : Aplikasi Zahir Accounting V.6

7. Modul Inventory

Menurut Hakim dkk. (2023) Modul Inventory memiliki peran penting dalam penyusunan laporan keuangan karena setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan akan memengaruhi akun Persediaan dan Harga Pokok Penjualan (HPP). Ketika terjadi pembelian bahan baku, nilai persediaan akan bertambah. Sebaliknya, ketika terjadi penjualan barang, sistem akan mengurangi jumlah persediaan dan mencatat harga pokok penjualan secara otomatis sesuai metode penilaian persediaan yang digunakan. Informasi tersebut kemudian diposting ke General Ledger dan menjadi dasar dalam penyusunan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi. Yang terdiri dari:

- a. Product Data (Data Produk)
- b. Inventory Adjustment (Pemakaian / Penyesuaian Barang)
- c. Inventory Movement (Pemindahan Barang)
- d. Goods Transfer (Transfer Barang Antar Gudang)
- e. Inventory Checking (Stock Opname)
- f. Production (Produksi)

- g. Assembly (Perakitan)
- h. Disassembly (Penguraian)
- i. Received Consignment (Penerimaan Barang Konsinyasi)
- j. Consignment in Return (Retur Barang Konsinyasi)
- k. Set Selling Price (Penentuan Harga Jual)
- l. Inventory Management (Manajemen Persediaan)

Gambar 2. 12
Modul Inventory



Sumber : Aplikasi Zahir Accounting V.6

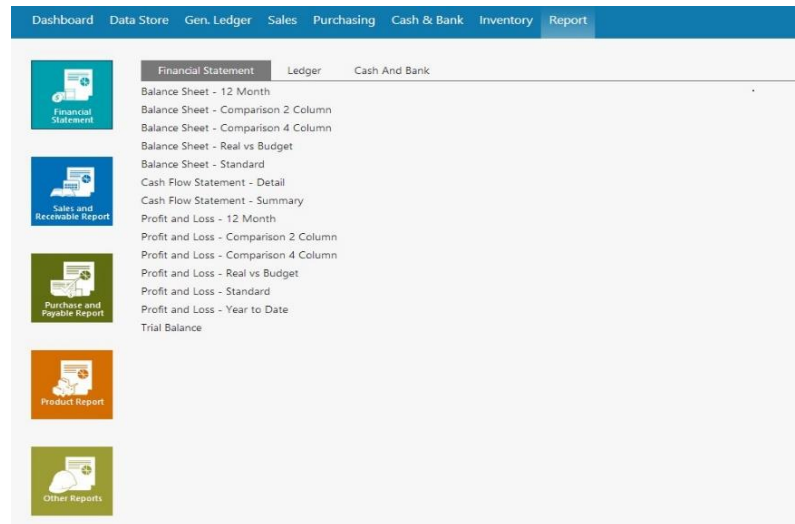
8. Modul Report

Menurut Hakim dkk. (2023) Modul Report (Laporan) merupakan modul yang digunakan untuk menyajikan berbagai laporan keuangan dan laporan pendukung berdasarkan transaksi yang telah dicatat pada modul-modul sebelumnya, seperti Sales, Purchasing, Cash & Bank, Inventory, dan General Ledger. Seluruh laporan disusun secara otomatis oleh sistem sehingga menghasilkan informasi keuangan yang akurat, cepat, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Yang terdiri dari:

- a. Financial Statement (Laporan Keuangan)
- b. Sales and Receivable Report (Laporan Penjualan dan Piutang)
- c. Purchase and Payable Report (Laporan Pembelian Hutang)

- d. Product Report (Laporan Barang)
- e. Other Reports (Laporan Lainnya)

Gambar 2. 13
Modul Report



Sumber : Aplikasi Zahir Accounting V.6

2.5.3 Langkah-langkah Pengerjaan Aplikasi Zahir Accounting V.6

Dalam mengoperasikan aplikasi Zahir Accounting Versi 6, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan agar proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan informasi yang akurat. Menurut Hakim dkk. (2023), penggunaan aplikasi Zahir Accounting membantu pelaku UMKM dalam mengelola transaksi keuangan secara terkomputerisasi sehingga proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat, tepat, dan efisien. Adapun tahapan penggunaan aplikasi Zahir Accounting Versi 6 sebagai berikut:

1. Instalasi Aplikasi Zahir Accounting Versi 6

Langkah awal sebelum menggunakan aplikasi Zahir Accounting Versi 6 adalah melakukan instalasi perangkat lunak pada komputer atau laptop yang akan digunakan. Pengguna terlebih dahulu memperoleh file instalasi Zahir Accounting Versi 6 dari media instalasi resmi atau distributor resmi Zahir. ahap instalasi dan aktivasi ini penting agar seluruh fitur Zahir Accounting dapat digunakan secara optimal dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. (Zahir International, 2024).

2. Membuat *Database* Baru

Pengguna membuat *database* perusahaan baru, pada pengisian identitas perusahaan, seperti nama perusahaan, alamat, periode akuntansi, mata uang yang digunakan, serta tanggal awal pembukuan dan pemilihan industri (dagang, jasa, dan manufaktur).

3. Pengaturan Daftar Akun

Setelah *database* perusahaan selesai dibuat, langkah berikutnya adalah menyusun daftar akun sesuai dengan karakteristik usaha manufaktur. Akun yang disiapkan meliputi akun aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, seperti kas, bank, persediaan bahan baku, persediaan barang jadi, utang usaha, modal, penjualan, harga pokok penjualan, dan beban operasional. Penyusunan daftar akun yang sesuai akan mempermudah proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan (Rahmawati & Khotimah, 2023)

4. Menginput Data Master

Langkah-langkah Menginput Data Master Yaitu:

- a. Menginput data pelanggan (*customer*).
- b. Menginput data pemasok (*supplier*).
- c. Menginput data produk.
- d. Menginput data bahan baku.
- e. Menginput data satuan barang.
- f. Menginput data gudang.
- g. Menginput data aset tetap
- h. Menginput data pajak

5. Pengaturan Pajak dan Persediaan

Pengguna melakukan pengaturan data pajak sesuai kebutuhan perusahaan, seperti tarif PPN maupun jenis pajak lainnya. Selain itu, pengguna juga mengatur data persediaan, metode penilaian persediaan, gudang penyimpanan, serta saldo awal persediaan agar setiap transaksi pembelian dan penjualan dapat memperbarui stok secara otomatis. (Zahir International, 2024).

6. Pencatatan Transaksi Harian

Transaksi yang dicatat dalam Zahir Accounting meliputi:

- a. Penjualan, yaitu pembuatan faktur penjualan, penerimaan pembayaran, dan pencatatan piutang.
- b. Pembelian, yaitu pencatatan faktur pembelian, penerimaan barang, dan pembayaran kepada pemasok.
- c. Kas dan Bank, yaitu transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas, transfer bank, dan rekonsiliasi bank.

- d. Persediaan, yaitu mutasi barang, penyesuaian persediaan (stock adjustment), dan stock opname.
- e. Aset Tetap, yaitu pencatatan perolehan aset serta penyusutan aset tetap.
- f. Jurnal Umum, yaitu pencatatan transaksi penyesuaian atau transaksi yang tidak dapat dicatat melalui modul lain.

Seluruh transaksi yang telah direkam akan diposting secara otomatis ke Buku Besar sesuai dengan akun yang telah ditentukan. (Zahir International, 2024)

7. Pencatatan dan Pemeriksaan Akhir Periode

Pada akhir periode akuntansi dilakukan pemeriksaan terhadap:

- a. Saldo kas dan bank.
- b. Piutang usaha dan utang usaha.
- c. Persediaan akhir.
- d. Penyusutan aset tetap.
- e. Jurnal penyesuaian.

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan benar sebelum laporan keuangan disusun. (Zahir International, 2024).

8. Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah seluruh transaksi selesai dicatat, aplikasi Zahir Accounting secara otomatis menghasilkan berbagai laporan keuangan, antara lain:

- a. Laporan Laba Rugi.
- b. Laporan Posisi Keuangan (Neraca).

- c. Laporan Arus Kas.
- d. Laporan Perubahan Ekuitas.
- e. Neraca Saldo.
- f. Buku Besar.
- g. Laporan Piutang dan Utang.
- h. Laporan Persediaan.

Laporan tersebut dapat ditampilkan, dicetak, maupun diekspor ke dalam format Microsoft Excel atau PDF.(Zahir International, 2024)

9. Backup dan Pengamanan Data

Tahap terakhir adalah melakukan *backup database* secara berkala untuk menghindari kehilangan data akibat kerusakan sistem atau kesalahan pengguna. Zahir Accounting menyediakan fitur Backup Data yang memungkinkan pengguna menyimpan salinan database dengan ekstensi. GBK sehingga data dapat dipulihkan (**restore**) apabila diperlukan. Selain itu, pengguna dapat mengatur hak akses (user authorization) agar hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses atau mengubah data keuangan perusahaan. (Zahir International, 2024).

2.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Zahir Accounting V.6

Menurut Hakim dkk. (2023), Zahir Accounting merupakan aplikasi akuntansi yang dirancang untuk membantu perusahaan, termasuk UMKM, dalam mengelola transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan secara terkomputerisasi. Aplikasi ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan Zahir Accounting

- a. Memiliki tampilan (user interface) yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pengguna.
- b. Mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis berdasarkan transaksi yang telah diinput.
- c. Mendukung pengelolaan penjualan, pembelian, persediaan, kas dan bank, serta buku besar secara terintegrasi.
- d. Dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem pembukuan manual.
- e. Mempercepat proses penyusunan laporan keuangan sehingga informasi keuangan dapat diperoleh secara tepat waktu.

2. Kekurangan Zahir Accounting

- a. Pengguna yang belum memahami aplikasi akuntansi memerlukan pelatihan agar dapat mengoperasikan sistem secara optimal.
- b. Membutuhkan perangkat komputer dengan spesifikasi yang memadai agar aplikasi dapat berjalan dengan lancar.
- c. Beberapa fitur lanjutan hanya tersedia pada edisi atau versi tertentu yang memerlukan lisensi berbayar.